

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN

Putri Ayu Ramadhani¹, Andi Rahman², Evi Rosmiyati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Email: putriayuramadhani153@gmail.com¹, andiplg25@gmail.com², evirosmiati99@gmail.com³

Corresponding author:

Nama Putri Ayu Ramadhanis
Institusi Universitas PGRI Palembang
Email: putriayuramadhani153@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas III di SD Negeri 97 Palembang. Pada penelitian ini yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Pada penelitian ini memiliki populasi sebanyak 18 siswa yang dimana itu merupakan seluruh siswa kelas III SD Negeri 97 Palembang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri 97 Palembang. Pada teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat hasil yaitu dan pola asuh yang dominan pada siswa kelas III di SD Negeri 97 Palembang yakni pola asuh demokrat dan terdapat hubungan yang positif lemah dan signifikansi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas III SD Negeri 97 Palembang. Dapat dilihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,271$ yang dimana berada pada interval $0,20 \leq r \leq 0,49$ yang berarti menunjukkan positif lemah. Terlihat dari $r = 0,271$ dan $P\text{-value} = 0,277$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas III SD Negeri 97 Palembang.

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Kemandirian Belajar, Siswa.

Abstract: This research aims to find out whether there is a relationship between parenting styles and the learning independence of class III students at SD Negeri 97 Palembang. In this research, quantitative research using the correlation method was used. This study had a population of 18 students, which were all class III students at SD Negeri 97 Palembang. The sample used in this research used a total sampling technique, namely all class III students at SD Negeri 97 Palembang. The data collection techniques used in this research were questionnaires, interviews and documentation. In this research, there are results, namely, the dominant parenting style for class III students at SD Negeri 97 Palembang, namely democratic parenting and there is a weak and significant positive relationship between parenting patterns and the learning independence of class III students at SD Negeri 97 Palembang. It can be seen that the results of the correlation value obtained are $r = 0.271$, which is in the interval $0.20 \leq r \leq 0.49$, which means it shows weak positive. It can be seen from $r = 0.271$ and $P\text{-value} = 0.277$ that it is greater than the value $\alpha = 0.05$, so H_a is accepted and it can be stated that there is a significant relationship between parenting patterns and the learning independence of class III students at SD Negeri 97 Palembang.

Keywords: Parenting Style, Parents, Learning Independence, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung melalui pengasuhan orang tua kepada anak. Pengasuhan orang tua bisa diartikan gambaran perilaku antara orang tua dan anak yang meliputi pencapaian tidak fisik dan fisik. Pengasuhan atau pola asuh orang tua adalah sebuah rupa komunikasi orang tua dan anak untuk memenuhi keinginan dan memberikan perhatian. Semua orang tua mempunyai gaya pengasuhan yang berbedada-beda, pola asuh terdapat berbagai jenis, yang pertama ada pola asu demokratis adaalah pengasuhan nan senantiasa dukung anaknya, alhasil pengasuhan yang seperti satu ini amatlah membantu dalam membentuk perlakuan anak. Kemudian

ada pola asuh otoriter, orang dengan pola asuh otoriter condong mengharuskan kehendaknya kepada anak serta amat susah menampung respon anak. Selanjutnya ada pola asuh permisif merupakan pola asuh nan memberikan ragam independensi ke anak (Kurniawan dalam Minasari, 2022).

Hajrah (2021) berpendapat bahwasanya bentuk perlakuan yang diberikan orang tua dalam keluarga adalah bentuk keseharian orang tua dalam membimbing kebaikan anak, membesarkan buah hati dan mengarahkan buah hati pada kehidupan keseharian. Mengasuh buah hati dapat mejadi kenangan istimewa bagi sang buah hati, sehingga dapat membuat dampak yang negatif & positif pada perkembangan anak.

Pola asuh orang tua amat mempengaruhi perkembangan perilaku pada anak. Tiap orang tua memperlakukan anaknya beda-beda, tiap asuhan orang tua mempunyai plus dan minusnya . Hal tersebut dapat berdampak besar akan perilaku anak pada saat di rumah, disekolah, dan di masyarakat. Oleh karena itu sang Orang tua membuat keadaan yang berkualitas & model orang tua nan pantas bagi anak untuk menciptakan perlakuan yang mandiri, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran orang tua jua berharap anak mempunyai stimulasi nan besar untuk berhasil. Tujuan pembelajaran dapat diukur dari perubahan sikap dan keterampilan anak selama proses pembelajaran.

Kemandirian belajar yakni satu ragam/situasi yang mana siswa bisa tanggung jawab penuh dalam ambil keputusan dan melaksanakannya pada aktivitas belajar. Yaitu kemandirian, kemampuan memikul beban, dapat mengungkapkan pikiran, kemampuan mengembangkan inspirasi yang lebih supaya dapat melangkah pada peningkatan perkembangan diri dapat mengendalikan pekerjaannya sehingga tidak dapat bergntung pada orang lain, keberanian dalam mengambil tindakan, keputusan dan keberanian mengambil resiko, pilihan atau keputusan, dan rasa percaya diri yang baik (Simatupang dalam Yekti, 2023).

Kemandirian anak terlihat dari tingkah lakunya di sekolah dan selama menempuh pendidikan. Di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang telah diamati khususnya terhadap anak kelas III terdapat beberapa anak yang masih belum mandiri dalam belajar serta telah memiliki belajar mandiri. Anak yang sudah mempunyai belajar mandiri selalu menyelesaikan pekerjaan dari gurunya, bersiap hingga bisa melaksanakan pembelajaran yang kondusif, dikarenakan telah mempelajari pokok bahasan yang sudah dibahas disekolah serta anak mampu menyelesaikan pekerjaan dari guru sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Akan tetapi sebagian ada anak yang tidak ingat atau enggan melakukan pekerjaan rumahnya dan ada yang asik bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi sehingga mengalami kesulitan pada saat melakukan pekerjaan dari guru dan pada akhirnya mencari pertolongan temannya dan menyontek perkerjaan temannya, ada yang buku pelajaran nya yang sudah di isi jawabanya oleh sang orang tua sehingga anak tinggal menyalin jawaban tersebut pada saat di sekolah yang membuat sang anak menjadi bergantung pada jawaban itu dan tidak membaca dan mencari tau lagi dari mana jawaban itu berasal. Beberapa anak masih ada yang tidak dapat mengerjakan tugasnya sendiri sehingga masih dibimbing oleh gurunya ataupun mengerjakan tugas dari temanya, hal ini menunjukan masih adanya anak yang tidak yakin akan dirinya sendiri dan kemandirian yang kurang. Kurangnya pemahaman&keinginan anak serta dapat menguasai materi dan belajar untuk memulai pembelajaran berikutnya, sehingga guru yang

DOI: <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.5576>

terus menerus meninjau serta mengulas bahan ajar terbaru untuk pembelajaran yang mendatang, atau sering meninggalkan perlengkapan sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diartikan bahwa jika tingkat kemandirian anak yang rendah maka anak lebih berganung pada orang tuanya. Tingginya ketergantungan anak terhadap orang tuanya memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak di masa depan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari, 2019), dimana hasil penelitian nya memberikan pernyataan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan tingkat kemandirian anak, dapat ditunjukan dengan nilai X^2 sebesar 11,335. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan permasalahan yang ada, maka dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III di SD Negeri 97 Palembang”.

METODE

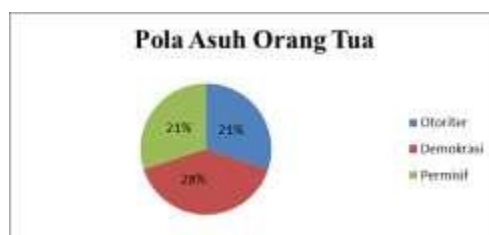
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas III SD Negeri 97 Palembang yang berjumlah 18 orang. dan Sampel pada penelitian menggunakan teknik total sampling yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini angket (kuesioener), wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh dibuat berdasarkan dari tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, dan terakhir pola asuh permisif. Dalam pernyataan ada angket pola asuh terdapat 6 pernyataan pola asuh otoriter, 8 pernyataan untuk pola asuh demokrasi dan 6 pernyataan pola asuh permisif. Untuk data pola asuh yang dialami oleh siswa dapat di jelaskan di Tabel 1.

Variabel	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
Pola asuh otoriter	4	21%
Pola asuh demokrasi	5	28%
Pola asuh permisif	4	21%

Berdasarkan tabel diatas dapat mengetahui bahwasanya terdapat 4 siswa dengan persentase 21% yang mengalami pola asuh otoriter, 5 siswa dengan persentase 28% mengalami pola asuh demokrasi, dan 4 siswa dengan persentase 21% alami pola asuh permisif. Hal tersebut digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Pola Asuh

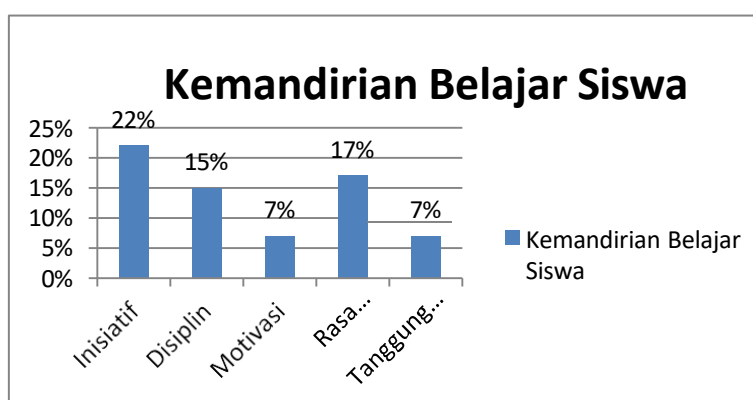
Dari diagram diatas dapat mengetahui yang mengalami pola asuh demokratis merupakan

pola asuh yang paling banyak yang dialami oleh siswa dengan persentase 28% dengan siswa sebanyak 5 siswa. Pola asuh yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar anak adalah pola asuh yang selalu memberi dukungan, membimbing, mengapresiasi, dan melibatkan anak dalam semua perbuatan, contohnya yaitu pola asuh demokratis. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu (Kia, 2020) berdasarkan hasil penelitian yang dimana seperti pada penelitian yang terdahulu bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh kepada anak hal ini disebabkan pola asuh yang baik merupakan dengan cara pola pengasuhan yang selalu melibatkan anaknya dalam hal apapun, menghargai keputusan yang diambil sang anak yang dimana artinya komunikasi antara orang tua dan anak dapat terjalin dengan baik, contohnya yaitu pola asuh demokratis.

Kemandirian belajar siswa di bagi beberapa indikator yaitu inisiatif, disiplin, motivasi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab. Dalam angket kemandirian belajar siswa terdapat 7 pernyataan indikator inisiatif, 4 pernyataan indikator disiplin, 2 pernyataan yang motivasi, 5 pernyataan rasa percaya diri, 2 pernyataan mengenai tanggung jawab. Untuk data kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari Tabel 2.

Variabel	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
Inisiatif	4	22%
Disiplin	3	15%
Motivasi	1	7%
Rasa Percaya Diri	3	17%
Tanggung Jawab	1	7%

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa yang inisiatif terdapat 4 siswa dengan persentase 22%, disiplin terdapat 3 siswa dengan persentase 15%, motivasi ada 1 siswa dengan persentase 7 %, rasa percaya diri 3 siswa dengan persentase 17%, tanggung jawab ada 1 siswa dengan persentase 7%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Kemandirian Belajar Siswa

Dari Gambar 2 dapat mengetahui bahwa kemandirian belajar siswa yang paling banyak terdapat indikator yang inisiatif dengan persentase 22% dengan 4 siswa. Siswa yang memiliki inisiatif dalam belajarnya merupakan salah satu dari indikator yang dapat terlihat dalam

kemandirian belajarnya . Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Nahdliyati, dkk dalam Gusnita, 2021) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat terlihat dari beberapa indikator, salah satunya meliputi inisiatif.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru kelas III di SD Negeri 97 Palembang didapat hasil bahwa berdasarkan dari latar belakang pekerjaan dan pendidikan pada orang tua siswa dapat terlihat bahwa dapat mempengaruhi faktor pola asuh yang seperti apa yang digunakan orang tua, dengan orang tua yang memiliki latar pendidikan dan pekerjaan yang berbeda maka akan berbeda pula cara pandanginya tentang mendidik anak sehingga mempengaruhi faktor kemandirian belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Ansori dalam Arumsari, 2016) dan (Muslimah, 2015) yang mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh dan kemandirian belajar siswa salah satunya adalah berdasarkan pendidikan orang tua, pola asuh orang tua, gen atau keturunan dari orang tua tersebut yang dapat dikatakan berdasarkan latar belakang dari sang orang tua. Contohnya masih ada beberapa siswa yang sering terlambat dalam mengumpulkan tugasnya ini dikarenakan anak malas membaca dan mencari jawabannya sendiri karena sudah terbergantung dengan jawaban yang telah diberikan oleh orang tua di buku tersebut pada saat dihapus oleh sang guru anak menjadi tidak mengerti dan tidak tahu bagaimana jawaban itu berasal dan bagaimana cara mencari jawaban tersebut hal inilah yang dapat membuat anak menjadi kurang dalam kemandirian belajarnya dikarenakan faktor pola asuh orang tua yang tidak tepat.

Dalam penelitian ini untuk analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji korelasi pearson product moment. Dalam data uji normalitas menggunakan uji *shapiro wilk* dengan menggunakan SPSS versi 25, dan didapatkan hasil nilai signifikansi yaitu uji normalitas pada pola asuh diketahui nilai signifikansi $0,215 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dan hasil uji normalitas kemandirian belajar siswa sig $0,565 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Data uji homogenitas diperoleh nilai probabilitas (signifikan) sebesar $0,949$ lebih besar dari $0,05$ dengan demikian data tersebut dinyatakan homogen. Data uji linieritas dari hasil analisis linieritas antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa mempunyai hubungan yang linier. Hal tersebut dapat dikatakan linier karena nilai signifikansi pada *deviation from linearity* nya $0,135 > 0,05$ maka hubungan variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa adalah linier. Dan selanjutnya uji korelasi pearson product moment mendapatkan hasil bahwa korelasi pearson product moment $r = 0,271$ dan $P\text{-value} = 0,277$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas III SD Negeri 97 Palembang. Dengan hasil dari nilai korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,271$ yang dimana berada pada interval $0,20 \leq r \leq 0,49$ yang berarti menunjukkan positif lemah jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa memiliki tingkat keeratan positif lemah.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas III SD Negeri 97 Palembang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dan pola asuh yang dominan dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis.

Berdasarkan pembahasan diatas adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu (Minasari, 2022) berdasarkan hasil penelitian yang dimana seperti pada penelitian yang terdahulu bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa. Dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Sama halnya pada penelitian ini juga mendapatkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa dengan hasil dari nilai korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,271$ yang dimana berada pada interval $0,20 \leq r \leq 0,49$ yang berarti menunjukkan positif lemah. Dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif lemah dan signifikansi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas III SD Negeri 97 Palembang. Dapat dilihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,271$ yang dimana berada pada interval $0,20 \leq r \leq 0,49$ yang berarti menunjukkan positif lemah. Terlihat dari $r = 0,271$ dan $P\text{-value} = 0,277$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas III SD Negeri 97 Palembang dan memiliki pola asuh yang dominan yaitu pola asuh demokratis dengan terdapat 5 siswa dengan persentase 28% dan memiliki 4 siswa yang inisiatif dalam kemandirian belajarnya dengan persentase 22%. Guru dapat memberikan arahan yang lebih kepada orang tua siswa guna untuk memperbaiki cara asuh kepada anak agar lebih memperhatikan anak mereka agar tidak kurang perhatian dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A., Hardjono, R., & Widya, A. (2016). Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua pada Siswa Kelas IX SMP Islam Al Abidin Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candragiwa*, 42–51.
- Gusnita, G., Melisa, M., & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq. *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), 286–296.
- Hajrah, S., Fatmawati, F., & Firdaus, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 61–75.
- Kia A. Dan & Erni, M. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 3(13), 265- 278
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90.
- Minasari, Kadir, A., Aras, L., & Patta, R. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 138–143.
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 21–25.
- DOI: <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.5576>



Muslima. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*. 1(1), 85–98.

Yekti, A. B., & Istaryatiningtias. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 06 (1), 12–19